

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan mutu maupun kualitas sumber daya manusia. Mutu maupun kualitas masyarakat yang baik dapat menjadi acuan akan baiknya tingkat kesejahteraan ataupun kemampuan masyarakat dalam mengolah sumber daya yang ada dan nantinya dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Adapun pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran baik itu secara formal maupun informal.

Proses pembelajaran adalah suatu bentuk nyata ataupun rencana tindak dari pendidikan itu sendiri. Untuk pendidikan formal, proses pembelajaran merupakan kegiatan atau interaksi antara seorang guru yang bertindak sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar.

Telah banyak hal yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yakni dengan pembaharuan kurikulum sesuai dengan keperluan saat ini, meningkatkan keprofesionalan para guru melalui pelatihan dan sertifikasi guru, penggunaan model pembelajaran dan media dalam pembelajaran. Namun masih diperoleh hasil belajar dari siswa masih rendah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi akuntansi di MAN 1 Stabat diketahui bahwa ternyata hasil belajar siswa masih rendah, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 80.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1
MAN 1 Stabat

No	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM (Tuntas)		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH-1	80	38	15	39,48%	23	60,52%
2	UH-2	80	38	13	34,21%	25	65,79%
3	UH-3	80	38	14	36,84%	24	63,16%
Jumlah				42	110,53%	72	189,47%
Rata-Rata				14	36,84%	24	63,16%

Sumber : MAN 1 Stabat

Setelah melihat tabel diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80. Dapat dilihat pada kelas XII IPS 1 rata-rata pada setiap ulangan harian hanya 36,84% siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 14 orang saja yang bisa lulus pada setiap ulangan. Sedangkan yang 65,16% siswa tidak bisa mencapai nilai KKM yaitu 80, atau 24 orang yang tidak lulus (gagal) pada setiap ulangan.

Tabel 1.2
Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 2
MAN 1 Stabat

No	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM (Tuntas)		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH-1	80	42	19	45,24%	23	54,76%
2	UH-2	80	42	17	40,48%	25	59,52%
3	UH-3	80	42	18	42,86%	24	57,14%
Jumlah				54	128,57%	72	171,43%
Rata-Rata				17	40,48%	25	59,52%

Sumber : MAN 1 Stabat

Setelah melihat tabel diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80. Dapat dilihat pada kelas XII IPS 2 rata-rata pada setiap ulangan harian hanya 40,48% siswa yang mencapai nilai KKM atau 17 orang saja yang bisa lulus pada setiap ulangan. Sedangkan yang 59,52% siswa tidak bisa mencapai nilai KKM yaitu 80, atau 25 orang yang tidak lulus (gagal) pada setiap ulangan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 1 Stabat masih tergolong rendah. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar akuntansi dan materi akuntansi yang akan diteliti penulis adalah jurnal khusus.

Darma (2011:238) menjelaskan bahwa Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan khusus untuk mencatat transaksi yang sering terjadi (berulang) dan sejenis. Dalam jurnal khusus setiap transaksi dikelompokkan berdasarkan jenis transaksinya. Didalam materi jurnal khusus siswa masih ragu dalam mengelompokkan transaksi sesuai dengan jenisnya. Dari penjelasan di atas, maka model pembelajaran berbasis masalah bisa menjadi pilihan yang baik dalam pengajarannya. Alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran *Probing Prompting* yang lebih variatif.

Model pembelajaran *Problem Posing* menekankan pada siswa untuk membentuk atau mengajukan soal berdasarkan informasi yang telah diberikan akan diolah oleh siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan. Pengajuan pertanyaan merangsang kemampuan siswa untuk lebih aktif, kreatif dan dapat mengkomunikasikan pertanyaan secara verbal ataupun tertulis. Model

pembelajaran *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. penggunaan pembelajaran *Probing Prompting* ini dinilai efektif dalam keberhasilan siswa.

Kedua model ini cukup berpengaruh bila diterapkan pada mata pelajaran akuntansi khususnya pada materi jurnal khusus yang menuntut siswa dalam menganalisis dan mengelompokkan transaksi kedalam jurnal khusus. Namun meskipun memiliki sistem yang sama, kedua model ini masih memiliki perbedaan. Dimana model *Problem Posing* soal diajukan oleh siswa sedangkan model pembelajaran *Probing Prompting* soal diajukan oleh guru. Perbedaan diduga memiliki dampak pada hasil belajar siswa. Hal ini juga dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar (2015) yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* dan *Probing Prompting* terhadap hasil belajar akuntansi siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model *Probing Prompting* yaitu dengan rata-rata hasil belajar 82,74 untuk *Problem Posing* dan 76,74 untuk *Probing Prompting*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Probing Prompting* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 1 Stabat masih rendah ?
2. Mengapa model yang digunakan kurang sesuai dengan materi pembelajaran ?
3. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem posing* dan *probing prompting* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS MAN 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
5. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas XII IPS di MAN 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Posing* pada kelas eksperimen 1 dan *Probing Prompting* pada kelas eksperimen 2.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di MAN 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem passing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelasn XII IPS di MAN 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar yang diajarkan dengan model *Problem Passing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model *probing prompting* pada siswa kelas XII IPS MAN 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah terutama model pembelajaran *Problem Passing* dan *Probing Prompting*.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Passing* dan *Probing Prompting* sebagai salah satu cara yang efektif dan efesien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademik program studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan Pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.

